

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan terbesar di dunia dimana Indonesia memiliki pulau sebanyak 17.499 yang dimana seluas lautnya mencapai 2,55 juta km² merupakan wilayah laut yang masuk dalam Zona Ekonomi Eksklusif, maka dari itu Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki potensi yang sangat besar dalam kelautan dan perikanannya (Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, 2020). Aneka ragam hasil laut yang melimpah seperti tuna, cakalang, tongkol, udang, gurita, cumi-cumi, daging kepiting, lobster, kepiting, dan rumput laut merupakan ribuan spesies laut yang hidup dalam perairan laut wilayah Indonesia maka dari itu Indonesia sendiri memiliki peran yang sangat besar dalam lintas maritim global dan yang dapat kita ketahui Indonesia juga menjadi negara penghubung antara perairan Samudra Hindia dan Pasifik, maka dari itu Indonesia juga berperan dalam menyediakan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) I, II, III (Dikdas, 2021) .

Dalam geografisnya Indonesia juga terletak di antara 2 benua besar yaitu Benua Asia dan Benua Australia yang menjadikan letak Indonesia sangat strategis dan luas dalam jalur perdagangan dunia internasional. Indonesia juga memiliki beberapa titik strategis seperti Selat Malaka, Selat Sunda, Selat Lombok dan Selat Makassar yang menjadi titik jalur kapal perdagangan dunia. Letak geografi Indonesia yang juga memiliki pengaruh dalam kegiatan perekonomian yang dimana letak Indonesia sendiri menjadi titik perdagangan oleh negara-negara industri yang berkembang pesat. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi dalam menjalin kerja sama antara negara yang dimana kerja sama ini diharapkan dapat menguntungkan sektor dan mitra dalam negeri (Kedutaan Besar

Republik Indonesia di Nur-Sultan, n.d.). Pada pasal 33 ayat 3 dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945), dikatakan bahwa kemakmuran dari Sumber Daya Ikan memiliki potensi yang dapat di dayagunakan dalam meningkatkan optimalisasi untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa dan mewujudkan cita-cita nasional dengan bangsa yang makmur. Maka dari itu perlu adanya tingkatan dalam kegiatan produksi perikanan yang dapat dimanfaatkan secara penuh (Wudianto, 2011). Adapun keputusan menteri KKP Nomor 50/KEPMEN-KP/2017 mengenai estimasi potensi sebesar 80% dengan jumlah tangkapan yang diperbolehkan hanya sebesar 10,03 juta perton, dikarenakan species perikanan hasil laut Indonesia memiliki nilai ekonomis yang tinggi jika Indonesia mampu meningkatkan potensi pemanfaatan hasil laut (Laporan Kerja 2020 Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim, 2020).

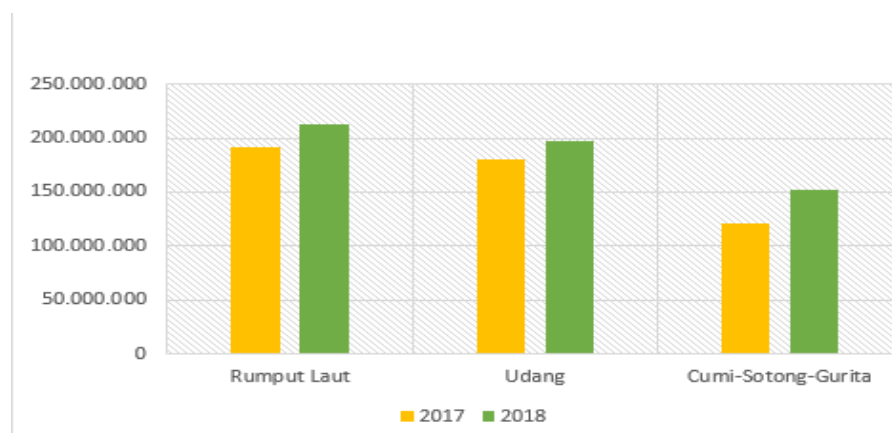
Dengan adanya peluang ini menjadi nilai tambah bagi sebuah negara, besarnya jumlah ikan yang terdapat dalam perairan Indonesia hal ini menjadikan sebagai sebuah komoditas ekspor yang dapat diandalkan oleh Indonesia dalam meningkatkan devisa negara. Kegiatan perdagangan internasional yang berfokus pada nilai ekspor akan memberikan nilai pertumbuhan ekonomi yang signifikan, terlebih lagi Indonesia memiliki potensi besar dalam komoditas ekspornya. Jika nilai ekspor Indonesia dapat memberikan pengaruh kepada pasar internasional maupun domestiknya. Semakin adanya peningkatan konsumsi terhadap ikan hal ini juga berdampak kepada produk perikanan yang juga semakin meningkat terhadap tuntutan pasar.

Peningkatan ini harus berjalan dengan jaminan kualitas serta keamanannya, karena ketika adanya jaminan kualitas akan memberikan dampak yang sangat baik dimana terus adanya peningkatan dan membuat peningkatan persaingan pasar yang juga berdampak kepada kegiatan ekspor perikanan terhadap daya saingnya. Namun, tidak hanya pada penekanan terhadap kualitas serta kuantitas saja perlu adanya strategi dalam akses pasar agar dapat bersaing dengan baik pada pasae ekspor termasuk pada tata cara

pemasaran terhadap produk perikanan ekspor terkhusus lagi terhadap eksportir Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Negeri, 2014).

Perdagangan internasional yang berfokuskan pada nilai ekspor akan memberikan nilai pertumbuhan ekonomi yang signifikan, terlebih lagi Indonesia memiliki potensi besar dalam komoditas ekspornya. Jika nilai ekspor Indonesia dapat memberikan pengaruh kepada pasar internasional maupun domestiknya. Pada dasarnya sumber daya alam menjadi sangat penting pada saat ini karena merupakan sebuah sumber dana ekonomi bagi pemerintahan setiap negara serta kekayaan sumber daya alam sejatinya dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi, menjadi sumber kekayaan bagi masyarakat domestiknya (Dikdas, 2021). Peningkatan kinerja ekspor Indonesia perlu adanya perhatian lebih di tengah banyaknya akan permintaan global dan adanya krisis ekonomi global yang sudah di alami beberapa negara, walaupun secara nyata kondisi dari perekonomian Indonesia masih dalam titik yang situasinya aman. Komoditas ekspor utama seperti produksi makanan, minyak bumi, karet serta produk perikanan yang menjadi salah satu komditi penting dalam memperluas pasar ekspor ke negara-negara yang mengalami krisis ekonomi.

Gambar 1.1 Grafik Volume Eskpor Komoditas Utama Tahun 2018, diolah oleh penulis



Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP)

Dalam table di atas, merupakan sebuah peningkatan volume ekspor dari tahun 2017 dimana Rumput laut hanya menghasilkan sebanyak 191.853.522/kg meningkat pesat menjadi 212.961.523/kg, udang juga mengalami peningkatan dengan nilai volum sebelumnya 180.592.220/kg juga mengalami peningkatan sebesar 197.433.608/kg dan begitupun juga cumi, sotong, gurita dimana sebelumnya 120.399.288/kg mengalami peningkatan 152.108.581/kg (perikanan, 2022). Maka dari itu hal ini menjadi perhatian dimana pada tahun 2018 sebelum adanya dampak pandemic covid-19 pemerintahan indonesia dibawah perintah Presiden Joko Widodo memerintahkan kepada Menti Koordinator Bidang Kemaritiman untuk melakukan penikatan kegiatan ekspor pada sektor perikanan dengan melakukan beberapa upaya strategi agar dapat meningkatkan kinerja ekspor, seperti adanya penegakan hukum bagi para pelaku pencurian ikan di wilayah indonesia dan dalam sistem perdagangannya juga perlu adanya pengembangan pembangunan ekonomi yang lebih difokuskan ke luar negerinya (Adam, 2018).

Perlunya analisis terhadap kondisi negara tujuan ekspor juga merupakan hal penting yang harus dilihat dengan cara menentukan selera negara tersebut, prospek pasar dan kondisi sosial, ekomi serta politiknya dengan begitu kita dapat menentukan bagaimana sistem pola pemasarannya dalam *price, promotion, place, power of government*, dan *power of parliament* (Rahajeng, 2014). Indonesia dalam ekspor produk hasil laut pada umumnya sering kali mendapat kendala seperti keterbatasan dalam pemberian modal, rendahnya pemanfaatan laut maritim Indonesia dan penerapan serta pembangunan infrastruktur yang tidak merata sehingga kurangnya dalam proses produksi. Indonesia dalam melakukan eskpor hasil laut udang hanya boleh dilakukan oleh beberapa industry akibat dari beberapa permasalahan terhdap regulasi di negara tujuan (Adam, 2018). Namun hal ini masih menjadi tantangan kecil yang dapat dihadapi indonesia dalam melakukan kegiatan produk perikanan.

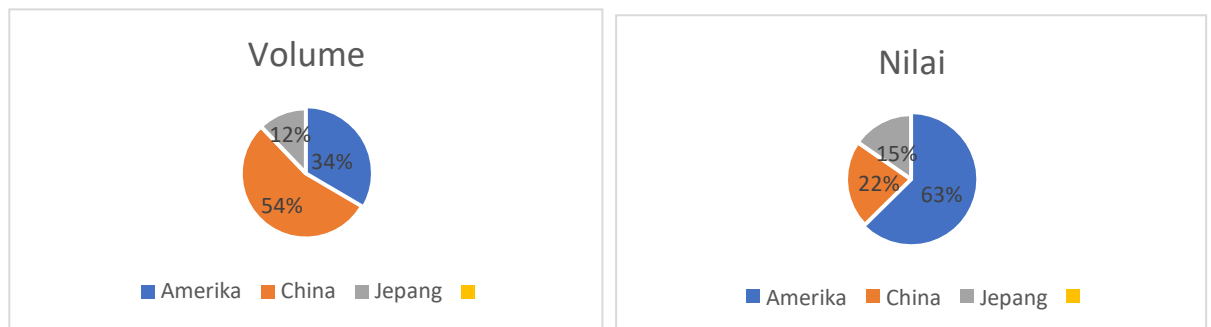
Perdagangan internasional memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nasionalnya dan juga menciptakan hubungan yang saling mempengaruhi terhadap suatu negara dengan negara lainnya. Begitu juga dalam membentuk suatu negara dengan negara lainnya menjalin hubungan ekonomi berupa perdagangan barang dan jasa yang saling mempengaruhi seperti sumber daya alam Indonesia menjadikan jalinan kerjasama bilateral antar dua negara, seperti kerjasama yang terjalin Indonesia dengan China dalam berbagai sektor seperti ekonomi perdagangan, infrastruktur dan pertahanan. Salah satu kebijakan yang telah di buat oleh Presiden Jokowi Dodo dalam tujuannya yang berfokuskan kepada daerah maritim menjadikan Indonesia sebagai negara poros maritim dunia, dimana hal ini dapat menjadikan Indonesia sebagai negara maritim yang kuat, berdaulat serta mampu dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya hasil laut maritim Indonesia (Amalia, 2018).

Maka dari itu China merupakan salah satu negara yang bergantung terhadap perdagangan internasionalnya dimana China memanfaatkan pusat jalur pelayaran dunia sebagai komponen untuk meningkatkan perekonomiannya, tidak hanya itu saja China juga berhadap agar dapat menjalin kerjasama dengan negara-negara kawasan Asia Pasifik dalam memperluas pasarnya termasuk dengan Indonesia. Salah satunya kerjasama dalam sektor ekonomi perdagangan yaitu ekspor-impor, dimana Indonesia telah berhasil melakukan kerjasama dengan China dalam mengeksport sumber daya alam hasil lautnya kepada negara China.

Berbeda pada periode tahun 2019-2021 dimana munculnya permasalahan yang mengganggu perekonomian negara-negara di dunia akibat dari wabah virus covid-19, sehingga dalam kerjasama yang terjalin juga memiliki permasalahan atau hambatan dalam kegiatan kerjasamanya. Banyaknya sektor yang berdampak akibat wabah virus covid-19 mengakibatkan rusaknya sistem tata kelola setiap sektor, dimana dampak yang sangat dirasakan ketika sektor perikanan Indonesia yang menjadi salah satu sektor komoditas ekspor utama. Dalam jangka panjang wabah virus covid-19 ini merusak sistem kelola perikanan dimana banyaknya beberapa

situs dan gerai perikanan yang tutup sehingga secara tidak langsung memberikan dampak kepada pasar dan para nelayan. Karena hal ini memberikan imbas yang sangat besar dengan meningkatnya penangkapan secara ilegal dan tidak hanya itu saja kondisi ini semakin memperburuk ketika hasil produksi tidak berbanding rata dengan pendapatan yang telah dikeluarkan oleh para nelayan (Yasya Hanifah Kinasih, 2021). Disaat seluruh eksportir utama produk perikanan mengalami penurunan nilai ekspor pada masa covid-19, kabar baiknya ekspor produk perikanan Indonesia justru mengalami peningkatan dan Indonesia naik 2 peringkat menjadi berada di posisi 8 sebagai eksportir utama produk perikanan dunia.

Gambar 1.2 Grafik Volume dan Nilai Ekspor Komoditas Perikanan Tahun 2021, diolah oleh penulis



Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP)

Table di atas merupakan beberapa negara yang masuk dalam sepuluh besar negara tujuan ekspor dengan nilai dan volume perikanan terbaik. Dalam table tersebut China menjadi negara dengan volume serta nilai ekspor yang mengalami kenaikan setiap tahunnya dimana pada tahun 2021 volume ekspor China meningkat sebesar 35,03% dan nilai ekspor yang meningkat sebesar 15,7%. Hal ini tidak dapat dipungkiri dengan adanya perjanjian kerjasama yang bebas antar negara-negara didunia, kerjasama

perdagangan memberikan dampak yang besar bagi setiap negara yang menyepakati perjanjian kerjasama terutama pada bidang perdagangan. Sehingga sejatinya persaingan yang terjadi terhadap pengembangan sektor perikanan tidak hanya berjalan secara domestic tetapi juga bersaing dalam pasar internasional dimana para pelaku usaha dan pemerintah terus meningkatkan produk yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lainnya.

Dalam pengolahan hasil laut wilayah Indonesia lebih berfokus kepada bagaimana cara pemanfaatan sumberdaya dan penerapan dalam menegakan hukum terhadap pelanggaran di wilayah maritim Indonesia. Terlebih pada tahun 2019-2021 banyaknya persyaratan yang sangat ketat terlebih kepada negara tujuan China dimana perlunya permintaan surat-surat kelayakan, keamanan serta mutu terhadap kemasan produk Indonesia sebagai syarat masuknya barang. Hal ini menjadi sebuah tantangan yang sangat serius terlebih China merupakan salah satu importir terbesar terhadap produk perikanan Indonesia, ditandai dengan munculnya Decree No. 103 of 2020 dimana dengan dikeluarkannya perjanjian ini secara general membahas mengenai dimana adanya isu ancaman penolakan produk dan melakukan embargo terhadap Indonesia karena ditemukannya produk hasil perikanan yang terkontaminasi virus covid-19 (Jembrana, 2021).

Pada pertemuan bilateral antara pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dengan General Administration of Customs of the People's Republic of China (GACC), dalam menanggapi isu tersebut pemerintahan Indonesia menegaskan bahwa akan dilakukan monitoring secara ketat pada kegiatan ekspor dan akan langsung melakukan inspeksi dengan Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) (BKIPM, 2022). Tidak hanya itu saja dalam menghadapi berbagai tantangan yang terjadi pada masa pandemic virus covid-19 Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan sektor kelautan dan perikanan agar tetap kuat menghadapi pandemic covid-19. Pemerintah melakukan berbagai upaya dengan menerapkan beberapa

kebijakan untuk mendukung peningkatan sektor kelautan dan perikanan terutama pada kegiatan ekspor.

Sehubungan dengan **Kerjasama Ekonomi Indonesia dan China** terdapat beberapa karya peneliti yang telah membahas, seperti (Sianturi, 2018) menjelaskan bahwa hubungan kerjasama perdagangan ekonomi yang terjalin antara indonesia dan tiongkok merupakan jalinan yang saling melengkapi. Dalam penelitian ini lebih berfokus membahas mengenai hubungan dagang indonesia dengan tiongkok pada masa presiden Joko Widodo dan juga dalam penelitian ini menjelaskan apa saja upaya yang dilakukan dalam menjaga hubungan kerjasama ekonomi antara indonesia dan tiongkok. Hal ini juga dikuatkan oleh karya dari (Fairus Wildani, 2017) mengataka bahwa salah satu kerjasama yang dilakukan oleh indonesia dengan China melalui ACFTA (*Asean-China Free Trade Area*) dimana adanya kesepakatan dalam perdagangan secara nasional maupun internasionalnya dengan melihat banyaknya daya saing produk indonesia di ASEAN diharapkan China dapat membuka serta meningkatkan peluang pasar.

Penelitian dari (Puar, 2020) juga membahas bahwa indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam, menarik para investor dan melakukan kerjasama terhadap indonesia. China menjadi salah satu negara yang menanamkan modal di indonesia dan tidak hanya itu saja China juga menjalin kerjasama pada kegiatan ekspor, sehingga dalam hal ini indonesia juga mendapat keuntungan dengan naiknya devisa negara. Penelitian dari (Saphira, 2019) juga menjelaskan bahwa jeruk menjadi salah satu komoditas yang diperdagangkan antara China dan negara-negara di ASEAN salah satunya Indonesia. Kerjasama antara indonesia dan China mengenai perdagangan jeruk tersebut dapat terjalin karena adanya permintaan untuk memenuhi kebutuhan pasar akan suatu produk tersebut dimana kebutuhan pemenuhan produk dilakukan dengan cara proses kegiatan impor sehingga dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Dalam penelitian (Fascacellya E Kalebos, 2020) bahwa kerjasama yang terjalin antara indonesia dan China tidak terus menerus dalam bidang

perdagangan, dimana dalam penelitian ini menjelaskan bahwa indonesia dan China memiliki kesepakatan kerjasama pada bidang pariwisata yang tidak hanya berfokus kepada pemerintahan pusat tetapi juga tingkatan pada pemerintah daerah. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya perjanjian kerjasama antara indonesia dan China membuka peluang besar bagi indonesia.

Selanjutnya penelitian yang membahas mengenai **Ekspor Produk Perikanan** dimana banyak beberapa karya peneliti yang membahas yaitu seperti (Lely Rahmawaty, 2013) menjelaskan bahwa adanya kasus penolakan produk perikanan indonesia oleh Amerika Serikat dimana ketika peningkatan produktivitas ekspor indonesia mengalami peningkatan dapat memunculkan adanya tantangan seperti dalam keamanan pangan dalam perdagangan bebas. Hal ini dibahas dalam penelitian ini pada tahun 2010-2012 ketika Amerika Serikat menunjukkan penolakan terhadap produk perikanan indonesia yang dimana dikarenakan adanya kegagalan penerapan sistem HACCP yaitu adanya ketidak simbangan standar, regulasi serta audit dengan FDA, sehingga perlu adanya pengembangan strategi yang baik terhadap apa yang dilakukan indonesia dalam kerjasama internasionalnya.

Penelitian (Nurozy, 2012) dimana pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dalam beberapa komoditas adanya penurunan yang disebabkan daya saing rendah oleh karena itu perlu adanya daya saing yang kuat pada pasar internasional sehingga perlu adanya strategi yang dilakukan oleh indonesia seperti :

1. Promosi usaha pada pasar domestik maupun pasar internasional.
2. Melakukan peningkatan kualitas.
3. Menciptakan nilai tambah dalam pengembangan produk domestik.
4. Adanya pengurangan tarid bahan baku dalam industry penolahan ikan dalam negeri.

Pada penelitian ini diperkuat oleh (Saptanto, 2011) menganalisis juga terkait daya saing ekspor terhadap perikanan indonesia dalam perdagangan internasional tingkat ASEAN dan ASEAN-China dimana

sejatinya dalam penelitian ini ekspor produk perikanan indonesia masih lemah terhadap produk yang memiliki nilai tambah seperti ikan, udang, rumput laut dan Mutiara budidaya maupun mutiara yang belum diolah. Karya penelitian (Rikrik Rahadian, 2016) menjelaskan bahwa dalam perdagangan internasional dengan negara maju memiliki fasilitas yang dinamakan Generalized System of Preference(GSP) dimana sistem ini merupakan sebuah tariff impor pada negara-negara maju untuk barang yang berasal dari negara berkembang. Pada penelitian ini ingin melihat apakah kebijakan ini berdampak pada kinerja ekspor produk kelautan dan perikanan indonesia di pasar ekspor USA. Dalam penelitian (Jati, 2017) membahas mengenai sistem hambatan tarif dan non-tarif dalam pengembangan pasar eropa terhadap ekspor produk perikanan indonesia yang dimana hal ini menjadi penting agar dapat meningkatkan akses pasar ekspor produk perikanan yang berkembang ke negara-negara di eropa.

Literature yang tercantum di atas secara spesifik dibagi dalam dua pembahasan **Kerjasama Ekonomi Indonesia dan China** dan **Ekspor Produk Perikanan** karya yang adanya hanya membahas bagaimana kerjasama ekonomi yang terjalin antara indonesia dengan China dan ekspor produk perikanan, dalam hal ini penulis berfokus kepada penelitian bagaimana upaya Pemerintah Indonesia dapat mengatasi berbagai tantangan dalam kegiatan ekspor produk perikanan indonesia-China.

1.2 Rumusan Masalah

Meningkatnya virus covid-19 pada tahun 2019-2021 menyebabkan meningkatnya kewaspadaan terhadap penyebaran virus covid-19 sehingga berdampak kepada kegiatan ekspor impor. Setiap produk perikanan yang akan di ekspor maupun di impor akan melalui uji coba pengendalian mutu serta melakukan kartina dengan menunggu keamanan hasil, hal ini menyebabkan adanya hambatan serta tantangan yang sangat jauh lebih diperketat sebelum adanya virus covid-19. Sehingga diperlukannya bagaimana strategi Indonesia dapat mengatasi tantangan tersebut. Terkait penjelasan penjabaran di atas, rumusan masalah yang saya pilih dalam

bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: **Bagaimana upaya Indonesia menghadapi tantangan kerjasama ekonomi Indonesia-China pada masa covid-19 dalam ekspor produk perikanan?**

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yang dimana tujuan tersebut telah merujuk kepada latar belakang masalah dan rumusan masalah. Maka penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu:

1.3.1 Tujuan Praktis

Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan dimana diharapkan tulisan ini akan menjadi sebuah referensi serta acuan terhadap proses diplomasi kerjasama antar negara untuk menyelesaikan upaya apa saja yang dilakukan indonesia dalam menghadapi tantangan kerjasama ekonomi pada masa pandemic covid-19, terkhusus dalam sektor perdagangan komoditas produk perikanan.

1.3.2 Tujuan Akademi

Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan dalam menambah wawasan dan gagasan pada bidang ekonomi politik internasional mengenai upaya indonesia menghadapi tantangan kerjasama ekonomi ekspor produk perikanan indonesia-China pada masa pandemic covid-19 dalam studi Hubungan Internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berhadap tulisan ini dapat menjadi sebuah acuan referensi dan menambah wawasan mengenai upaya indonesia dalam menghadapi tantangan kerjasama ekonomi ekspor produk perikanan kepada China pada masa pandemic covid-19.

1.4.1 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan sumber data dan informasi bagi pembaca dan menjadi

pertimbangan bagi lembaga terkait dalam melakukan optimalisasi strategi pada bidang ekspor produk perikanan indonesia kepada pada masa pandemic covid-19.

1.4.2 Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat wawasan terhadap kerjasama ekspor produk perikanan dalam studi Hubungan Internasional dan menjadikan referensi untuk penelitian dalam konsep kerjasama bilateral terkait upaya indonesia menghadapi tantangan kerjasama ekonomi ekspor produk perikanan indonesia-China pada masa pandemic covid-19.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian di bagi menjadi VI BAB yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan dalam BAB I ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah dengan gambaran kerjasama bilateral, kondisi ekspor udang indonesia-China dan pergerakan budidaya udang di indonesia sebelum serta pada saat pandemic covid-19. Penulis juga menyertakan rumusan permasalahan, tujuan penulis terhadap penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan dalm BAB II ini menjelaskan mengenai konsep dan teori yang berhubungan dengan judul topik yang di ambil sehingga dapat mencari serta menjawab jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam BAB II ini juga menuliskan kerangka pemikiran sebagai gambaran umum dari penelitian dan dapat menghasilkan jawaban serta temuan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pembahasan dalam BAB III ini menjelaskan mengenai objek penelitian yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Kemudian dalam BAB III juga tertulis mengenai jenis penelitian yang akan digunakan untuk menjelaskan fakta dan data yang ditemukan dalam penelitian. Berikutnya dalam BAB III juga di jelaskan mengenai teknik pengumpulan data, sumber data, teknik dalam menganalisis data dan table rencana waktu penelitian sehingga penelitian dapat selesai tepat waktu.

BAB IV DINAMIKA KERJASAMA INDONESIA-CHINA

Pembahasan dalam BAB IV ini menjelaskan latar belakang negara Indonesia dan China, menjelaskan mengenai dinamika kerjasama bilateral Indonesia dengan China pada bidang perdagangan ekspor produk perikanan dalam sektor hasil laut dan penulis juga menyertakan tantangan dalam berjalanya kerjasama Indonesia-China pada pandemic covid-19 dalam ekspor produk perikanan pada masa covid-19.

BAB V UPAYA INDONESIA MENGHADAPI TANTANGAN EKSPOR PERIKANAN PADA PANDEMI COVID-19

Pembahasan dalam BAB V ini menjelaskan bagaimana upaya Indonesia dalam menjankan kerjasama ekspor udang antara Indonesia dengan China pada masa covid-19 dengan adanya berbagai tantangan dalam menjawab pada rumusan masalah yaitu **“Bagaimana upaya Indonesia menghadapi tantangan kerjasama ekonomi Indonesia-China pada masa covid-19 dalam ekspor perikanan?”**

BAB VI PENUTUP

Pembahasan dalam BAB VI ini merupakan penutup dari hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis dengan bentuk pemaparan dengan kesimpulan secara umum yang menjawab permasalahan dan pertanyaan pada rumusan masalah.